

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 7 PADANG

Melinnia Elcery & Rengga Satria

Universitas Negeri Padang

melinniaelcery99@gmail.com ; renggasatria@fis.unp.ac.id

Abstract

The background of this research is because there are differences in learning styles that each student has, so a teacher must have expertise in managing learning based on student learning styles. This study aims to find out how Islamic Religious Education teachers map the learning styles of class IX students, how do Religious Education teachers accommodate the 3 learning styles of class IX students and what are the constraints and solutions of Islamic Religious Education teachers in accommodating the 3 learning styles of class IX in Padang 7 Public Middle School. Research using descriptive qualitative method. Sources of data were taken from primary data sources, namely interviews with Islamic Religious Education teachers of class IX, and secondary data, namely the results of interviews with school principals, students of class IX-3 and other supporting documents. The informants interviewed included one school principal, one Islamic Religious Education teacher for class IX, and five students for class IX-3. To obtain research data, researchers used a set of interview guidelines and observation guidelines as research instruments. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the way the Islamic Religious Education teacher mapped the learning styles of class IX students was through the results of the mapping carried out by the Counseling Guidance (BK) section, the way the Islamic Religious Education teacher accommodated the 3 learning styles of students IX was by carrying out various learning in each meeting, the obstacles and solutions faced by Islamic Religious Education teachers in accommodating the 3 learning styles of class IX students, namely the standard existing facilities and teaching time that feels short so that the solution taken is to maximize the time available while still trying to meet each style's needs student learning.

Keywords : Learning ; Islamic education ; Learning Style Differentiation

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi karena ada nya perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, sehingga seorang Guru harus memiliki keahlian dalam mengelola pembelajaran yang berdasarkan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memetakan gaya belajar siswa kelas IX, bagaimana cara guru Pendidikan Agama dalam mengakomodir ke 3 gaya belajar siswa kelas IX serta apa kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodir ke 3 gaya belajar kelas IX di SMP

Negeri 7 Padang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari sumber data primer yaitu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, dan data sekunder nya yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas IX-3 dan dokumen pendukung lainnya. Informan yang di wawancara tersebut yaitu satu orang kepala Sekolah, satu orang guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, dan lima orang siswa kelas IX-3. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan seperangkat pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memetakan gaya belajar siswa kelas IX yaitu melalui hasil pemetaan yang dilakukan oleh bagian Bimbingan Konseling (BK), cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengamodir ke 3 gaya belajar siswa IX yaitu dengan cara melakukan pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya, kendala dan solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodir ke 3 gaya belajar siswa kelas IX yaitu standarnya fasilitas yang ada dan waktu mengajar yang terasa singkat sehingga solusi yang dilakukan yaitu memaksimalkan waktu yang ada dengan tetap berupaya memenuhi setiap kebutuhan gaya belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran ; Pendidikan Agama Islam ; Diferensiasi Gaya Belajar

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia akan terus belajar dari apa yang telah di alami nya. Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku seseorang karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Perubahan perilaku akan terjadi terus menerus karena perubahan perilaku merupakan suatu proses yang normal, karena manusia akan terus berkembang tumbuh ke arah yang lebih baik. Adapun pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru ataupun dengan bahan yang diajarkan, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber-sumber yang digunakan dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Selain manusia akan terus belajar di dalam hidupnya, setiap manusia dilahirkan dengan keunikan nya masing-masing, yaitu setiap manusia pasti diberikan kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berbeda. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki tersebut menjadi keunikan tersendiri, sehingga keunikan tersebutlah yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia lain nya.

Individu adalah seseorang yang masing-masing nya memiliki ciri khas tersendiri, oleh karena itu tidak ada individu yang sama antara individu satu dengan individu yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) individu merupakan seorang

pribadi orang (terpisah dari yang lain) organisme yang hidupnya itu berdiri sendiri, secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak memiliki hubungan organik dengan sesamanya) (Rodiyana & Puspitasari, 2021).

Perbedaan individu merupakan suatu hal yang wajar, perbedaan tersebut meliputi fisik maupun nonfisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Rodiyana & Puspitasari, 2021). Begitu pula yang terjadi pada seorang siswa. Setiap siswa pasti memiliki perbedaan yang mana itu merupakan suatu hal yang wajar, seperti perbedaan fisik ataupun non fisik yang meliputi minat, karakter dan kebiasaan dalam proses belajar (Rodiyana & Puspitasari, 2021).

Setiap siswa ada yang cepat dan lambat dalam menerima informasi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar dan kemampuan yang berbeda-beda. Cara siswa dalam menangkap informasi itu disebut dengan Gaya Belajar. Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari ilmu dengan cara yang tersendiri. Saat seseorang telah menemukan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka seseorang tersebut akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan (Saefiana et al., 2022).

Menurut Hamzah bahwa “ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa di cermati, diantaranya adalah : gaya belajar secara visual, audio, dan kinestetik”. Pada dasarnya setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi menurut hamzah tidak semuanya gaya belajar tersebut berkembang dengan baik melainkan pasti ada satu diantaranya yang mendominasi. Oleh karena itu pembelajaran secara bervariasi akan membuat siswa merasa senang. Ketika dalam proses pembelajaran telah melibatkan ketiga aspek tersebut, maka diharapkan aktifitas dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik (Wahyuni, 2017). Oleh karena itu guru harus memperhatikan agar selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dengan cara belajar yang itu-itu saja (monoton).

Hal di atas sesuai dengan tugas seorang guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yaitu “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Mulyani, 2015).

Adapun berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dari Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 7 Padang pada tanggal 5 Oktober 2022 bahwa : “Setiap siswa

memiliki karakter berbeda, minat, bakat, dan kemampuan menangkap informasi yang berbeda. Sejauh ini guru sudah berupaya untuk membuat siswa bias mengikuti pembelajaran dengan tenang dan menarik. Selain melakukan pendekatan emosional kepada siswa, guru juga sudah memberikan solusi dengan melakukan pembelajaran bervariasi di setiap pertemuannya, sehingga diharapkan siswa tidak merasa bosan di setiap pertemuannya.”

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Padang, Kecamatan Lolong Belanti, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Maret 2023 sampai 31 Maret 2023. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari sumber data primer yaitu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, dan data sekundernya yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas IX-3 dan dokumen pendukung lainnya. Informan yang diwawancara tersebut yaitu satu orang kepala Sekolah, satu orang guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, dan lima orang siswa kelas IX-3. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan seperangkat pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai *instrument* penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL

Berdasarkan jawaban kepala sekolah SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 6 Maret 2023, dapat disimpulkan bahwa *“pemetaan gaya belajar siswa di SMP Negeri 7 Padang sudah dilakukan oleh bagian Bimbingan Konseling (BK), yang kemudian hasilnya akan disampaikan kepada guru yang mengajar dikelas”*.

Berdasarkan jawaban guru BK di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu 8 maret 2023, dapat disimpulkan bahwa *“pemetaan gaya belajar sudah dilakukan di SMP Negeri 7 Padang di setiap awal tahun pembelajaran”*.

Berdasarkan jawaban Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis 9 Maret 2023, dapat disimpulkan bahwa *“pemetaan gaya belajar dapat dilihat dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh BK”*.

Berdasarkan jawaban Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“menjadi seorang guru haruslah profesional dan mampu membuat pembelajaran yang menarik bagi siswanya, dan untuk pembelajaran bervariasi sudah dilakukan di SMP Negeri 7 Padang”*.

Berdasarkan jawaban Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“proses guru Pendidikan Agama Islam kelas IX dalam mengakomodir ke 3 gaya belajar siswa adalah dengan cara memperhatikan setiap step pembelajarannya yang diupayakan dapat memenuhi gaya belajar setiap siswa melalui RPP yang di desain dengan semaksimal mungkin melibatkan pembelajaran secara visual, audio dan kinestetik”*.

Berdasarkan hasil melalui observasi pada rentang tanggal 1 Maret hingga 15 Maret 2023 serta wawancara yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 7 Padang, dapat diketahui bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan yang terjadi, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam tetap kreatif dalam melakukan pembelajaran berbasis Diferensiasi berbasis gaya belajar siswa.

Berdasarkan jawaban Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“guru yang mengajar dikelas yang lebih mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran”*.

Berdasarkan jawaban Ibu Fitri Handayani selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu jam pelajaran yang terbatas dan fasilitas yang standar. Namun tetap menyupayakan memenuhi gaya belajar siswa di setiap pertemuannya”*.

Berdasarkan jawaban siswa kelas IX.3 yaitu Afdhal di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjelaskan materi dengan baik, bahkan ada beberapa kali tugas-tugas dan praktek yang dilakukan. Kemudian Afdhal juga mengatakan bahwa dirinya senang jika mendengar suara-suara*

animasi saat belajar karena lebih enak dipahami. Kendala yang dirasakan Afdhal adalah merasa waktu jam pembelajaran Pendidikan agama Islam terasa cepat”.

Berdasarkan jawaban siswa kelas IX.3 yaitu Fannysa di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjelaskan materi dengan baik, bahkan ada beberapa kali tugas-tugas dan praktek yang dilakukan. Kemudian Fannysa juga mengatakan bahwa dirinya senang menulis pake warna-warna. Kendala yang dirasakan Fannysa adalah merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebentar”.*

Berdasarkan jawaban siswa kelas IX.3 yaitu Jayid di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjelaskan materi dengan baik, bahkan ada beberapa kali tugas-tugas dan praktek yang dilakukan. Kemudian Jayid juga mengatakan bahwa dirinya menulis dan melihat gambar saja sudah bisa paham. Kendala yang dirasakan Jayid merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa singkat”.*

Berdasarkan jawaban siswa kelas IX.3 yaitu Divan di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjelaskan materi dengan baik, bahkan ada beberapa kali tugas-tugas dan praktek yang dilakukan. Kemudian Divan juga mengatakan bahwa dirinya menyukai gambar berwarna. Kendala yang dirasakan Jayid tidak ada”.*

Berdasarkan jawaban siswa kelas IX.3 yaitu Queenic di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjelaskan materi dengan baik, bahkan ada beberapa kali tugas-tugas dan praktek yang dilakukan. Kemudian Queenic juga mengatakan bahwa dirinya menyukai kegiatan praktek. Kendala yang dirasakan Queenic adalah pembelajaran PAI hanya sekali dalam satu minggu”.*

Berdasarkan jawaban Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“guru yang mengajar dikelas yang lebih mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran”.*

Berdasarkan jawaban Ibuk Fitri Handayani selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Padang dalam wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *“kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu jam pelajaran yang terbatas dan fasilitas yang standar. Namun tetap menyupayakan memenuhi gaya belajar siswa di setiap pertemuannya”.*

PEMBAHASAN

SMP Negeri 7 Padang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kota Padang. Sekolah tersebut memiliki akreditasi yang baik dan merupakan salah satu sekolah favorit tingkat menengah pertama di Kota Padang. Sekolah tersebut sudah banyak mendapatkan prestasi-prestasi yang membanggakan baik secara akademik ataupun non akademik. Salah satu nya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut terjadi bukan berarti tanpa usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dibalik prestasi-prestasi yang dicapai dalam bidang agama, pasti ada proses pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat paham dan bisa berprestasi dibidang tersebut. Hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh tingkat pendidikan dari sekolah dasar /madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Tang, 2018).

Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemetaan gaya belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Padang.

Sebelum berinteraksi lebih jauh dengan seseorang pastinya akan bertanya dulu siapa namanya, dari mana, tinggal dimana dan lain sebagainya, sebagai bentuk pengenalan awal. Hal itu juga terjadi pada proses pembelajaran, yang mana sebagai seorang Guru tentunya harus mengenali terdahulu bagaimana siswa yang akan di hadapi nya saat dikelas. Sebagai langkah utama seorang Guru sebelum mengajar ialah mengenali gaya belajar seseorang dalam menerima informasi, yang mana dikenal sebagai gaya belajar secara visual, audio, dan kinestetik. Hal tersebut sejalan menurut Ika Suci Cahyani bahwa memahami gaya belajar siswa adalah suatu hal yang sangat penting karena itu sangat berpengaruh dalam proses siswa menerima informasi (Cahyani, 2016).

Macam-macam gaya belajar yang disampaikan informan sejalan dengan menurut ahli bahwa ada 3 gaya belajar yang terdapat pada siswa yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Berikut macam-macam gaya belajar dan karakteristiknya (Saputri, 2016) :

1. Gaya belajar visual ini menitikberatkan pada ketajaman indera penglihatan. Karakteristiknya antara lain : Untuk mengetahui atau memahami (informasi/pelajaran) melalui penglihatan dan kuat kepekaan nya terhadap warna.

2. Gaya belajar auditori lebih mengandalkan indera pendengaran dalam memahami dan mengingat atau menyerap suatu informasi. Karakteristiknya antara lain : Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran dan siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.
3. Gaya belajar kinestetik mengaruskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Karakteristiknya antara lain : Selalu ingin bergerak, sulit berdiam diri atau duduk manis.

Di SMP Negeri 7 Padang pemetaan gaya belajar tidak dilakukan hanya dari Guru mata pelajaran yang bersangkutan saja, tetapi dalam pemetaan gaya belajarnya sudah dilakukan terlebih dahulu oleh bagian Bimbingan Konseling (BK) di setiap awal tahun pembelajaran. Pemetaan gaya belajar yang dilakukan melalui tes tertulis yang kemudian dianalisis dan dibuatkan hasil gaya belajar perkelasnya, lalu hasil tersebut diberikan kepada semua Guru yang mengajar sehingga Guru akan lebih mudah melihat gaya belajar apa yang dominan dikelas tersebut.

Bagaimana proses Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodir dari ke 3 gaya belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Padang.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX.3 di SMP Negeri 7 Padang pada materi Aqiqah dan Qurban meliputi pertama adanya RPP yang berisi tentang materi apa, tujuan pembelajaran nya apa, sumber belajar nya apa saja dan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan bahwa pembelajaran tidak hanya interaksi antar pendidik dan siswa saja, tetapi mencakup sumber belajar, bahan ajar guru juga yang tertuang didalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan terkait pengertian Pembelajaran yaitu :
“ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik maupun dengan sumber belajar yang digunakan pada suatu proses lingkungan belajar (Azis, 2019). Kemudian juga sejalan bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menggunakan RPP karena Dalam proses belajar mengajar harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam peraturan No.19 Tahun 2005 Pasal 20. Isi persyaratan tersebut adalah RPP minimal harus memuat lima komponen yaitu tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Panigoro, 2018).

Kegiatan pendahuluan nya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX.3 di SMP Negeri 7 Padang yaitu (Guru memasuki ruang kelas, memberi salam, mengkondisikan kelas, Guru menanyakan kabar siswa, Cek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup penilaian), kemudian masuk ke tahap Inti nya yaitu (Guru memberikan pertanyaan yang memancing pengetahuan siswa terkait Aqiqah dan Qurban, menampilkan video terkait qurban, memberikan kesempatan membaca materi, menjelaskan materi, memberikan tugas individu, dan menampilkan tugas), Terakhir masuk ke tahap penutup yaitu (menjelaskan kesimpulan materi yang dipelajari, menjelaskan rencana kegiatan belajar di pertemuan selanjutnya, dan salam penutup). Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah mencakup dalam ranah visual, audio, dan kinestetik.

Dalam pembelajaran materi aqiqah dan qurban tersebut memiliki tujuan yang tertera dalam RPP nya yaitu siswa mampu mendeskripsikan tahapan penyembelihan hewan minimal hal yang wajib dalam penyembelihan dengan metode penyajian yang diminatinya. Hal tersebut pastinya harus sesuai dengan landasan-landasan agama dan menggunakan cara yang menarik agar siswa bisa paham. Sejalan dengan Guru Pendidikan Agama Islam tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional (Muchith, 2016).

Dalam belajar siswa akan menggunakan salah satu cara dalam menerima atau mengolah informasi, yang mana cara menerima itu disebut dengan gaya belajar (Yulianci et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan penjelasan guru pendidikan Agama Islam bahwa setiap step pembelajaran memerhatikan kebutuhan gaya belajar siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Apa saja kendala serta solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodir dari ke 3 gaya belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Padang.

Adapun kendala serta solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodir dari ke 3 gaya belajar Siswa kelas IX.3 di SMP Negeri 7 Padang adalah ketersediaan fasilitas yang standar dan waktu pembelajaran yang kurang. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya melakukan pembelajaran semaksimal mungkin.

Pada materi Aqiqah dan Qurban Guru Pendidikan Agama Islam mengalihkan kegiatan praktek penyembelihan qurban ke kegiatan games card terkait dalil penyembelihan qurban. Games card tersebut dilakukan dengan cara membagi siswa ke beberapa kelompok, kemudian guru membagikan setiap potongan ayat-ayat secara acak yang kemudian setiap siswa dikelompok tersebut dituntut bekerjasama dalam menyusun potongan ayat tersebut menjadi satu ayat dalil yang utuh beserta artinya. Sehingga dalam proses kegiatan tersebut setiap siswa akan bolak balik dalam mengambil potongan ayat dari meja depan ke meja kelompok, kemudian menempelkannya di kertas jawaban serta mengingat apa isi dalil tersebut secara utuh. Hal tersebut sejalan dengan menurut Susi Lestari Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mengarah pada gerakan (Lestari & Djuhan, 2021).

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan suatu upaya terbaik dalam menyampaikan materi dan memenuhi gaya belajar siswa dikelas meskipun dalam kendala aktu yang terbatas. Sebagai seorang guru kemampuan dalam membelajarkan siswa sangat perlu diperhatikan karena pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal (Fakhrurrazi, 2018).

Salah satu informan mengatakan bahwa seorang guru akan lebih paham bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi saat dikelas karena guru lah yang menciptakan suasana belajar apakah terjadi dengan baik atau tidak, karena guru yang harus bisa membimbing, mengarahkan, mendidik siswa nya, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas penting dalam menyampaikan ilmu agama dari memahami terhadap penciptanya bahkan dalam membentuk akhlak siswa agar berakhlakul karimah, dan itu bukanlah hal yang mudah tanpa terencana.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian guru dan tugas tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suatu suasana belajar. Guru adalah orang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam membimbing serta membina murid (Hamid, 2017). Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*”. “*Education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang (Zen, 2017).

Pengertian pendidikan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa : *Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara*” (Zen, 2017). Kemudian adapun tujuan pendidikan nasional ada di dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3. Yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Noor, 2018).

Sejalan dengan pembahasan diatas bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang mana pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Ahyat, 2017).

KESIMPULAN

Pemetaan gaya belajar siswa kelas IX.3 di SMP Negeri 7 Padang ternyata sudah dilakukan oleh bagian Bimbingan Konseling di setiap awal tahun pembelajaran. Bimbingan Konseling (BK) melakukan pemetaan gaya belajar siswa dengan cara menyebar angket yang terdiri dari 30 soal dengan waktu 30 menit pengisian. Di angket tersebut ada 3 pilihan, yang mana pilihan pertama itu jawaban yang menggambarkan gaya belajar secara visual, pilihan kedua yang menggambarkan gaya belajar audio, dan pilihan ketiga yang menggambarkan gaya belajar kinestetik. Hasil gaya belajar ditentukan dari skor pilihan terbanyak yang di jawab. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam hanya melihat gaya belajar siswa dikelas tersbut dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh bagian Bimbingan Konseling (BK). Kemudian Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengakomodir dari ke 3 gaya belajar siswa kelas IX.3 pada materi Aqiqah dan Qurban adalah dengan cara, langkah

awal Guru Pendidikan Agama Islam telah mempersiapkan RPP yang akan digunakan, yang mana RPP tersebut berisi tentang materi apa, tujuan pembelajaran nya apa, sumber belajar nya apa saja dan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan penutup. Semua langkah pembelajaran tersebut telah di desain agar dapat memenuhi dari ke 3 gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Adapun kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX.3 pada materi Aqiqah dan Qurban adalah kurang tersedia nya fasilitas dan waktu yang kurang. Sehingga solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara mengalihkan kegiatan yang di rancang dengan kegiatan serupa namun tetap melibatkan ranah belajar yang ingin dicapai sesuai waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Cahyani, I. S. (2016). *Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran*.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjkk/article/view/26>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). *Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori dan Belajar Siswa*. 1(1), 79–90.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4, 220.
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panigoro, I. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato*.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 797.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1227>

- Saefiana, S., Sukmawati, F. D., Rahmawati, R., Rusnady, D. A. M., Sukatin, S., & Syaifuddin, S. (2022). Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150–158. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>
- Saputri, F. I. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Wahyuni, Y. (2017). *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. *JPPM*, 10.
- Yulianci, S., Doyan, A., & Febriyanti, F. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Pada Materi Besaran dan Pengukuran*. 9(2), 123–127.
- Zen, Z. D. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan (Pertama)*. Kencana.